

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar belakang masalah

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam pembangunan suatu negara, karena melalui pendidikan anak bangsa dapat tumbuh, mengenali kompetensi, dan mengembangkan potensi dalam diri mereka. Berbagai kebijakan pemerintah dan investasi pendidikan telah diterapkan untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Lembaga pendidikan pun berupaya untuk menyesuaikan kualitasnya dengan perkembangan zaman. Kualitas pendidikan tidak hanya bergantung pada fasilitas fisik sekolah, tetapi juga pada keterampilan guru, yang merupakan ujung tombak dalam sistem pendidikan. Performa guru memegang kunci dalam menentukan sasaran pembelajaran dan membentuk nilai moral serta sosial peserta didik. Guru juga berperan sebagai *role model* yang menjadi teladan bagi siswa, sehingga keberhasilan suatu sekolah sangat dipengaruhi oleh kontribusi serta tanggung jawab guru, serta dukungan dari pemimpin sekolah.

Pemimpin sekolah memiliki peran yang sangat berpengaruh dalam memastikan bahwa guru dapat mengembangkan potensi mereka melalui sistem dan program-program yang dibuat untuk memenuhi kebutuhan yang ada. Sekolah sering menghadapi dinamika permasalahan yang beragam, salah satunya adalah pengembangan potensi guru yang lebih holistik. Potensi guru tidak hanya mencakup keterampilan

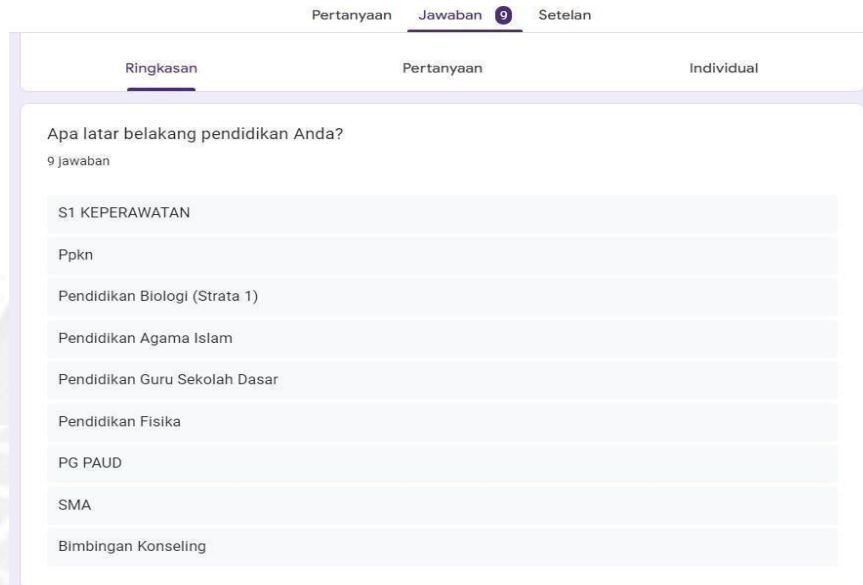
mengajar, tetapi juga dalam hal pengembangan karakter, kepemimpinan, pengelolaan diri, dan keterampilan interpersonal (Pare 2023, 79-85). Oleh karena itu, untuk mencapai kualitas pendidikan yang optimal, diperlukan pendekatan yang menyeluruh dalam mengembangkan potensi guru. Pemilihan program yang tepat menjadi faktor kunci dalam menciptakan budaya pendidikan yang berfokus pada pengembangan potensi guru secara menyeluruh, sebagaimana diupayakan melalui berbagai inisiatif pemerintah untuk meningkatkan kualitas dan kompetensi guru di Indonesia (Kemendikbud 2023, 5).

Evaluasi terhadap efektivitas program yang dipilih merupakan hal yang penting dalam memastikan bahwa upaya pengembangan potensi guru benar-benar memberikan dampak yang signifikan. Guna memperoleh pemahaman yang lebih mendalam, penelitian ini dilakukan di salah satu PAUD di Labuan Bajo untuk melihat efektivitas salah satu program yang telah dilakukan.

Sebelum melakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu melakukan pra-penelitian untuk melihat identifikasi masalah. Pra penelitian dilakukan dengan membagikan kuesioner kepada guru-guru melalui *google form* yang berisi empat pertanyaan, diantaranya: 1) mengenai latar belakang pendidikan guru, 2) pengalaman mengajar, 3) pengaruh latar belakang pendidikan dan pengalaman kerja terhadap kinerja, 4) kesulitan yang dihadapi guru dalam mengelola kelas. Selain melakukan pra penelitian, peneliti juga menjadikan catatan observasi kepala sekolah mengenai keterampilan mengajar guru sebagai identifikasi masalah.

Gambar 1.1 menunjukkan hasil kuesioner yang diberikan kepada

para guru, serta catatan observasi yang dikumpulkan oleh kepala sekolah mengenai kinerja dan latar belakang guru. Salah satu aspek yang dievaluasi adalah latar belakang pendidikan guru, yang menjadi dasar untuk memahami kompetensi yang dimiliki setiap guru dalam mendukung pembelajaran.



Pertanyaan Jawaban 9 Setelan

Ringkasan Pertanyaan Individual

Apa latar belakang pendidikan Anda?  
9 jawaban

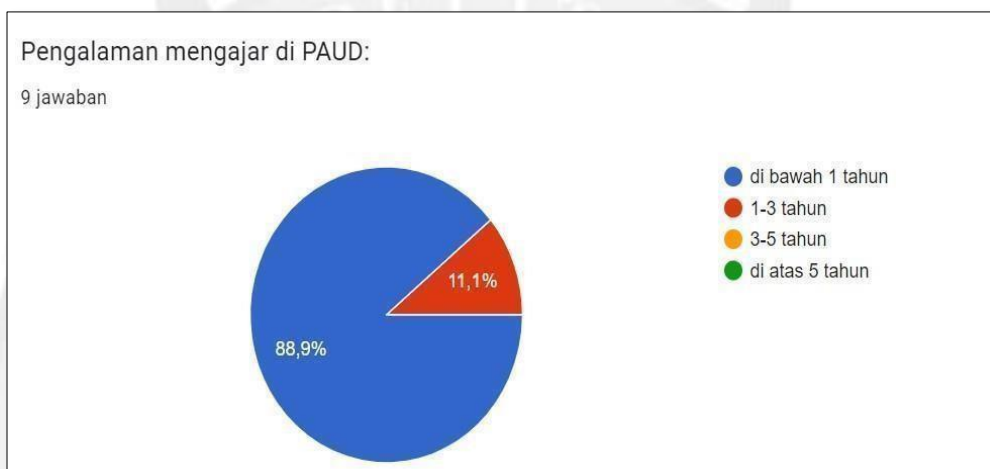
- S1 KEPERAWATAN
- Ppkn
- Pendidikan Biologi (Strata 1)
- Pendidikan Agama Islam
- Pendidikan Guru Sekolah Dasar
- Pendidikan Fisika
- PG PAUD
- SMA
- Bimbingan Konseling

Gambar 1. 1 Hasil Kuesioner mengenai Latar Belakang Pendidikan Guru  
Sumber: Hasil Pengolahan Data Kuesioner Guru melalui Google Form, 2024

Data yang diperoleh menunjukkan bahwa latar belakang pendidikan guru PAUD XYZ sangat bervariasi, dengan sebagian besar memiliki latar belakang yang tidak terkait langsung dengan pendidikan anak usia dini, seperti keperawatan, sementara hanya satu guru yang memiliki pendidikan formal yang relevan dengan PAUD.

Pertanyaan kedua dalam pra penelitian ini berkaitan dengan seberapa lama guru-guru tersebut telah mengajar di PAUD. Mengetahui durasi pengalaman mengajar guru di PAUD sangat penting untuk memahami tingkat keahlian dan pemahaman mereka terhadap metode pengajaran yang diterapkan, serta bagaimana pengalaman tersebut

mempengaruhi kemampuan mereka dalam mendukung perkembangan anak-anak di lingkungan PAUD (Sari, 2021, hlm. 12). Sehubungan dengan itu, penelitian lain juga menyatakan bahwa pengalaman mengajar yang lebih lama cenderung berhubungan dengan peningkatan keterampilan mengajar dan pemahaman lebih mendalam mengenai kebutuhan perkembangan anak (Wiranti 2021, 30). Hasil kuesioner terkait waktu pengalaman mengajar guru dapat dilihat pada gambar 1.2.



Gambar 1. 2 Hasil Kuesioner mengenai Pengalaman Mengajar Guru

Sumber: Hasil Pengolahan Data Kuesioner Guru melalui Google Form, 2024

Berdasarkan hasil dari pertanyaan nomor dua, terlihat bahwa 88,9% guru PAUD di PAUD XYZ belum memiliki pengalaman mengajar di jenjang PAUD, yang menandakan bahwa sebagian besar guru masih baru dalam menghadapi tantangan pengajaran di level tersebut. Hal ini menjadi perhatian utama karena pengalaman mengajar yang terbatas dapat mempengaruhi kualitas pembelajaran dan pengelolaan kelas.

Sementara itu, pertanyaan ketiga yang menggali pengaruh latar belakang pendidikan dan pengalaman kerja terhadap kinerja guru. Hal ini menunjukkan bahwa faktor-faktor tersebut berperan penting dalam

mempengaruhi kualitas pengajaran yang diberikan. Hasil kuesioner yang dilakukan terkait pengaruh latar belakang pendidikan dan pengalaman kerja terhadap kinerja guru dapat dilihat dari gambar 1.3.

Apakah pengalaman kerja dan latar pendidikan anda mempengaruhi kinerja anda? jika "iya dalam hal apa?"

9 responses

- Iya. Dalam hal menyerdahankan menyampaikan materi. saya kurang mampu menyederhakan bahasa sehingga anak-anak tidak mengerti
- Iya. Dalam hal perencanaan, saya masih perlu belajar untuk membuat perencanaan yang bisa diikuti oleh siswa.
- Iya. Dalam hal mengontrol anak-anak.
- Iya. Saya sangat bingung dalam menghadapi anak-anak usia 3 tahun, karena saya tidak punya pengalaman mengajar anak usia tersebut.
- Iya. Dalam hal menyampaikan materi dan membuat worksheet. Sering sekali saya menggunakan bahasa yang cukup sulit untuk dipahami oleh siswa. Dan kadang ekspektasi saya terlalu tinggi untuk anak usia 4 tahun karena saya belum mempunyai pengalaman mengajar siswa 4 uisa tahun.
- Iya. Saya masih cukup sulit memanajemen kelas, dimana anak-anak memiliki keberagaman dan 4 siswa di kelas saya berkebutuhan khusus. Saya tidak punya pengalaman mengajar apalagi pengalaman dalam menghadapi anak berkebutuhan khusus.
- Iya. Dalam hal mengaplikasikan pembelajaran, terkadang apa yang saya lakukan membosankan untuk anak-anak.
- Iya. Dalam manajemen kelas, sering sekali saya melihat anak-anak tidak tertarik dengan dengan apa yang saya lakukan.
- Iya. Dalam hal pemilihan strategi pembelajaran dengan kondisi kelas.

Gambar 1. 3 Pengaruh Latar Belakang Pendidikan dan Pengalaman Mengajar terhadap Kinerja Guru

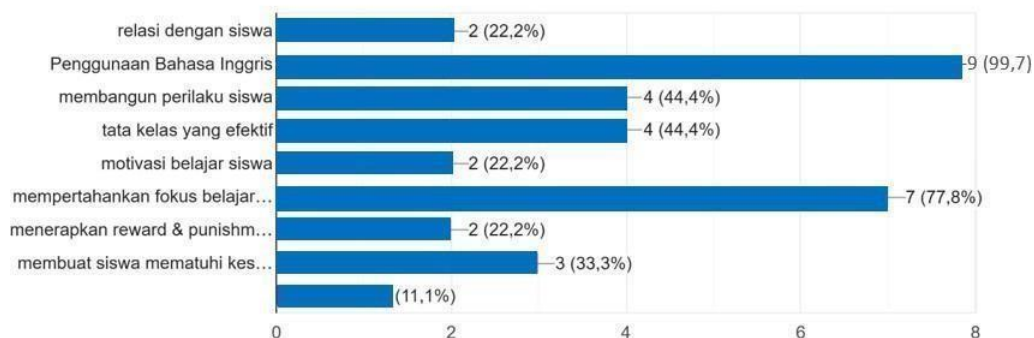
Sumber: Hasil Pengolahan Data Kuesioner Guru melalui Google Form, 2024

Berdasarkan jawaban guru PAUD XYZ, dapat dilihat bahwa latar belakang pendidikan dan pengalaman kerja sangat memengaruhi kinerja. Oleh karena itu, diperlukan pengembangan kompetensi dan keterampilan guru agar mampu memberikan pembelajaran yang efektif dan sesuai dengan kebutuhan anak-anak usia dini.

Gambar 1:4 adalah hasil kuesioner yang menggambarkan kesulitan yang dihadapi oleh guru dalam mengelola kelas. Kuesioner ini bertujuan untuk mengidentifikasi tantangan yang dihadapi oleh para guru dalam menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan mendukung siswa.

### Kesulitan yang anda alami dalam mengelola kelas

9 jawaban



Gambar 1.4: Kuesioner Mengenai Kesulitan yang Dihadapi Guru dalam Mengelola Kelas

Sumber: Hasil Pengolahan Data Kuesioner Guru melalui Google Form, 2024

Data di atas menunjukkan bahwa tantangan utama dalam pengelolaan kelas di sekolah tersebut adalah keterbatasan dalam penggunaan Bahasa Inggris. Jawaban guru menunjukkan bahwa sebagian besar guru masih merasa kurang percaya diri atau memiliki keterbatasan kompetensi dalam menerapkan Bahasa Inggris dalam pembelajaran. Mengingat sekolah tersebut adalah sekolah bilingual, tantangan ini menjadi hal yang perlu diperhatikan, karena penguasaan Bahasa Inggris yang baik sangat penting untuk menunjang proses belajar mengajar yang efektif di lingkungan bilingual.

Gambar 1:5 adalah pertanyaan mengenai dukungan dari lingkungan mengevaluasi sejauh mana faktor eksternal, seperti ketersediaan sarana prasarana yang memadai dan dukungan dari komunitas, dapat mempengaruhi kinerja guru dalam melaksanakan tugas pengajaran dan mencapai tujuan pendidikan.

Apakah lingkungan sekolah (komunitas & fasilitas) Anda mendukung pekerjaan Anda? Jelaskan

9 jawaban

Fasilitas mendukung dan begitu jga dengan komunitas, namun tidak ada evaluasi untuk kepala sekolah sehingga guru agak kesulitan untuk memberikan masukan.

semua mendukung, hanya saja saya terkadang merasa capek karena siswa dikelas saya terus bertambah dan saya tidak diberikan partner

Komunitas baik dan saling membantu, namun tidak bisa berharap banyak kepada sesama karena semuanya mempunyai tantangan masing-masing. Fasilitas sangat memadai, namun kadang tidak bisa diaplikasikan dengan baik kepada seluruh siswa karena ada yang siswa berkebutuhan khusus. Misalnya kita sedang menonton menggunakan proyektor, tiba-tiba salah satu anak mendorong proyektor sehingga kita dengan terpaksa berhenti dulu menonton. Oleh karena itu saya ingin sekali jika anak-anak yang berkebutuhan khusus digabungkan menjadi 1 kelas dan dibimbing oleh guru yang sesuai dengan bidangnya. Namun, saya kurang berani untuk memberikan masukan tersebut kepada kepala sekolah.

Fasilitas mendukung, begitu juga dengan komunitas, namun kadang saya membutuhkan sesuatu untuk mendukung pembelajaran tapi saya tidak berani meminta ke sekolah, karena kepala sekolah selalu menekankan untuk menggunakan yang ada.

Gambar 1.5 Dukungan dari Lingkungan terhadap Kinerja Guru, yang Mencakup Fasilitas yang Tersedia serta Komunitas di Sekitar Sekolah

Sumber: Hasil Pengolahan Data Kuesioner Guru melalui Google Form, 2024

Kinerja guru dalam proses pembelajaran tidak hanya dipengaruhi oleh kompetensi individu, tetapi juga oleh dukungan lingkungan sekolah, termasuk fasilitas, komunitas, dan kepemimpinan kepala sekolah. Berdasarkan tanggapan guru di PAUD XYZ Labuan Bajo, fasilitas dan komunitas sekolah telah mendukung proses pembelajaran, namun masih terdapat hambatan dalam komunikasi antara guru dan kepala sekolah. Beberapa guru mengalami kesulitan dalam menyampaikan masukan atau mengajukan kebutuhan pembelajaran karena kepala sekolah kurang terbuka terhadap evaluasi dan lebih menekankan pemanfaatan sumber daya yang sudah ada. Selain itu, kurangnya keberanian guru dalam menyampaikan kebutuhan dan saran menunjukkan bahwa komunikasi di sekolah belum sepenuhnya terbuka dan kolaboratif. Kondisi ini berpotensi menghambat inovasi serta penerapan solusi yang dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran.

Selanjutnya, gambar 1:6 adalah data dari catatan observasi kepala sekolah yang mencakup penilaian mengenai keterampilan mengajar para guru. Observasi ini bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai sejauh mana guru dapat mengelola proses pembelajaran, mengembangkan metode pengajaran yang efektif, serta menciptakan lingkungan yang mendukung kemajuan siswa.

2. Kegiatan Inti	A. Penguasaan materi	<p>1. Menyampaikan kegiatan kegiatan</p> <p>* Menunjukkan penguasaan terhadap materi secara sistematis, runtut dan sesuai dengan perkembangan anak</p> <p>2. Menerapkan konsep materi kegiatan pada kehidupan</p> <p>* Ragam kegiatan main yang disediakan bersifat kontekstual/berkaitan dengan latihan kehidupan keseharian serta pengenalan tentang kehidupan/budaya yang ada di lingkungan anak.</p>	65% keterkaitan dg aspek sebelumnya bahwa masih sangat minimnya penggunaan alat peraga dalam penyampaian materi dan mendorong anak utk memahami dalam kehidupan sehari-hari.
	B. Model/Pendekatan/Strategi	<p>1). Mencerminkan pembelajaran aktif/menggunakan pendekatan saintifik</p> <p>* Melaksanakan langkah-langkah pembelajaran mencerminkan pembelajaran aktif/pembelajaran saintifik (mendorong anak untuk melakukan kegiatan mengalami langsung: mengamati/melakukan percobaan, mengajak anak untuk melakukan kegiatan berinteraksi, mengidentifikasi bagian/ciri-ciri, menstimulasi kemampuan anak berpikir tingkat tinggi, menumbuhkan keceriaan,</p> <p>2). Menumbuhkan kebiasaan positif</p> <p>* Membiasakan anak bertindak disiplin, kerja sama, mendorong anak untuk berani berpendapat atau bertanya, membiasakan anak berkomunikasi secara santun, memberi</p>	<p>70%</p> <p>Dikarenakan kurang maksimalnya penggunaan alat peraga sehingga praktik dan pengaplikasian antara pembelajaran dengan school values masih kurang. Dan penggunaan mainan khusus yg berhubungan dengan tema pembelajaran saat circle time sert pembelajaran inti.</p> <p>Selain itu, bebrapa guru masih lalai dalam memberikan apresiasi ke pekerjaan anak-anak dalam bentuk komentar di lembar kerja anak.</p>

Gambar 1.6: Catatan Observasi Kepala Sekolah Mengenai Keterampilan Mengajar Guru

Sumber: Hasil Observasi Kepala Sekolah

Data di atas menunjukkan bahwa tantangan utama dalam proses pembelajaran, berdasarkan hasil observasi kepala sekolah, terletak pada penguasaan materi dan model pembelajaran. Kedua faktor ini menjadi kunci dalam menentukan efektivitas pengajaran di sekolah tersebut. Data



menunjukkan bahwa 65% guru belum sepenuhnya mampu mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari anak, sehingga dapat mengurangi efektivitas pembelajaran. Selain itu, 70% guru masih perlu meningkatkan penerapan strategi yang mendorong keterlibatan aktif siswa serta membangun kebiasaan positif, seperti kedisiplinan dan komunikasi yang baik. Hal ini menunjukkan perlunya intervensi melalui pelatihan dan pendampingan agar strategi pembelajaran lebih relevan, interaktif, dan sesuai dengan kebutuhan siswa.

Salah satu upaya yang dilakukan oleh PAUD XYZ untuk meningkatkan potensi guru secara menyeluruh adalah dengan mengimplementasikan program *personal development*. Program PD ini dilaksanakan sekali dalam satu semester. Setiap sesi PD mengangkat tema-tema yang berkaitan dengan pengembangan diri, seperti kelebihan, kekurangan, kesempatan, dan ketakutan, yang semuanya membahas aspek-aspek personal guru. Program ini bertujuan untuk membantu guru dalam meningkatkan potensi mereka secara menyeluruh, baik dalam keterampilan mengajar maupun dalam pengembangan pribadi mereka, seperti manajemen waktu, kepemimpinan, pengelolaan emosi, dan keterampilan sosial. Diharapkan dengan adanya program ini, guru dapat mengidentifikasi dan mengatasi berbagai tantangan dalam pengajaran serta meningkatkan kualitas pendidikan di PAUD.

Meskipun program ini telah dijalankan, evaluasi menyeluruh mengenai efektivitasnya belum dilakukan. Beberapa tantangan yang dihadapi oleh guru, seperti keterbatasan pengalaman dan latar belakang pendidikan yang beragam, menunjukkan perlunya penelitian lebih lanjut

untuk mengetahui sejauh mana program *personal development* ini mampu meningkatkan kinerja guru dan kualitas pengajaran di PAUD. Oleh karena itu, peneliti merasa sangat penting untuk mengevaluasi dampak dari program tersebut dan mengetahui apakah program PD benar-benar efektif dalam membantu guru mengembangkan keterampilan mereka secara menyeluruh.

Dalam hal ini, pendekatan CIPP (*Context, Input, Process, Product*) digunakan dalam penelitian ini karena dapat memberikan evaluasi yang menyeluruh terhadap program yang ada. Model ini memungkinkan peneliti untuk mengevaluasi berbagai aspek, mulai dari konteks atau latar belakang yang memengaruhi pelaksanaan program, masukan atau sumber daya yang digunakan, proses pelaksanaan program itu sendiri, hingga produk atau hasil yang dicapai. Dengan menggunakan pendekatan ini, diharapkan penelitian dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai efektivitas program *personal development* di PAUD XYZ Labuan Bajo, serta memberikan rekomendasi untuk pengembangan program di masa yang akan datang.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Sehubungan dengan latar belakang, maka penelitian mengidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Kesenjangan dalam latar belakang pendidikan dan pengalaman mengajar dengan mayoritas guru di PAUD tersebut memiliki latar belakang pendidikan yang tidak relevan dengan bidang pendidikan anak usia dini. Selain itu, sebagian besar guru juga belum memiliki

pengalaman mengajar di jenjang PAUD sebelumnya. Kesenjangan ini dapat menghambat efektivitas pengajaran dan pembelajaran.

2. Keterbatasan dalam pengembangan kompetensi dan keterampilan. Meskipun telah ada upaya dalam meningkatkan kualitas pengajaran melalui program *Personal Development* yang dilakukan oleh pemimpin sekolah.
3. Kurangnya penguasaan Bahasa Inggris mengingat PAUD tersebut merupakan sekolah bilingual, penguasaan Bahasa Inggris oleh guru merupakan hal yang penting. Namun, terdapat guru-guru yang belum sepenuhnya menguasai Bahasa Inggris, yang dapat memengaruhi kemampuan mereka dalam memberikan pembelajaran secara efektif.
4. Kurangnya keterbukaan dan komunikasi antara guru dan pimpinan sekolah. Guru-guru mungkin merasa tidak nyaman atau tidak terbuka untuk menyampaikan kebutuhan dan masalah yang mereka alami. Kurangnya komunikasi ini dapat menghambat pemahaman pimpinan sekolah terhadap kebutuhan sebenarnya dari guru-guru.

### **1.3 Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dilakukan, maka batasan masalah dalam penelitian ini akan berfokus pada evaluasi program *Personal Development* di PAUD XYZ menggunakan model evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, Product*) dalam periode tahun 2023-2024. berdasarkan empat komponen model CIPP, yaitu:

1. Konteks program *personal development* PAUD XYZ Labuan Bajo.

2. Kualitas masukan berupa perencanaan program, sumber daya yang digunakan, serta kesiapan guru dalam mengikuti program.
3. Implementasi program *Personal Development*, termasuk metode pelatihan, keterlibatan peserta, dan kendala yang dihadapi.
4. Dampak program terhadap peningkatan keterampilan mengajar guru dan pengembangan profesional mereka.

#### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, serta batasan masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana konteks program *personal development* PAUD XYZ Labuan Bajo?
2. Sejauh mana masukan berupa materi pelatihan, sumber daya, waktu, instruktur dan dukungan dalam mendukung program *personal development*?
3. Bagaimana proses pelaksanaan program *Personal Development* di PAUD XYZ Labuan Bajo dalam rangka meningkatkan keterampilan mengajar guru?
4. Apa dampak dari program *Personal Development* terhadap peningkatan keterampilan mengajar guru dan kualitas pembelajaran di PAUD XYZ Labuan Bajo?

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini, yaitu:

1. Menganalisis konteks program *personal development* PAUD XYZ Labuan Bajo.
2. Mengidentifikasi sejauh mana sumber daya yang tersedia dalam program *Personal Development*, seperti materi pelatihan, waktu, instruktur, dan dukungan kepemimpinan, dapat mendukung pengembangan keterampilan mengajar guru.
3. Mengevaluasi proses pelaksanaan program *Personal Development* di PAUD XYZ Labuan Bajo dalam upaya meningkatkan keterampilan mengajar guru.
4. Menilai dampak program *Personal Development* terhadap peningkatan keterampilan mengajar guru di PAUD XYZ Labuan Bajo.

#### **1.6 Manfaat Hasil Penelitian**

Manfaat penelitian ini, baik secara teoritis maupun praktis adalah:

1. Bagi praktisi pendidikan, penelitian ini dapat memberikan pandangan yang lebih dalam mengenai bagaimana program *personal development* dapat secara efektif meningkatkan keterampilan mengajar guru PAUD di Sekolah XYZ. Penelitian ini juga dapat dijadikan acuan bagi praktisi pendidikan dalam mengembangkan strategi dan program *personal development* yang lebih efektif.
2. Dengan memahami dampak *personal development* terhadap kinerja guru, sekolah dapat mengoptimalkan program-program ini untuk meningkatkan kualitas pengajaran di kelas. Guru yang memiliki keterampilan mengajar yang lebih baik akan berdampak positif pada hasil belajar dan perkembangan anak-anak.

3. Penelitian ini dapat memberikan wawasan kepada kepala sekolah dan manajemen sekolah mengenai peran kepemimpinan dalam memfasilitasi peningkatan keterampilan mengajar guru. Hal ini dapat membantu pengembangan kepemimpinan sekolah yang lebih efektif dan mendukung pertumbuhan profesionalisme guru.
4. Hasil penelitian dapat membantu sekolah dalam mengevaluasi dan memperbaiki program *personal development* yang telah dijalankan. Program-program ini dapat disesuaikan lebih lanjut dengan kebutuhan dan harapan guru-guru PAUD.
5. Temuan dan wawasan dari penelitian ini dapat menjadi dasar untuk penelitian lebih lanjut mengenai efektivitas strategi-strategi lain dalam meningkatkan keterampilan mengajar guru PAUD atau di lingkup pendidikan yang lebih luas.

### **1.7 Sistematika Penulisan**

Secara umum, sistematika dalam penulisan tesis ini dibagi atas enam bab, yaitu:

#### **BAB I: Pendahuluan**

Bab ini mencakup latar belakang masalah, identifikasi masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah, dan sistematika penulisan.

#### **BAB II: Landasan Teori**

Bab ini membahas teori-teori yang mendasari penelitian, termasuk evaluasi program, *Personal Development*, keterampilan mengajar, dan pendekatan evaluasi *CIPP*. Evaluasi program digunakan untuk menilai

efektivitas pelatihan guru dalam meningkatkan potensi guru PAUD. Model evaluasi *CIPP* (*Context, Input, Process, Product*) digunakan untuk mengevaluasi konteks, sumber daya, proses, dan hasil yang dicapai dalam program *personal development*.

### **BAB III: Metode Penelitian**

Bab ini menjelaskan metode penelitian yang digunakan, termasuk jenis penelitian, populasi dan sampel, instrumen pengumpulan data, teknik pengumpulan data, validitas dan reliabilitas instrumen, serta proses pengumpulan dan analisis data.

### **BAB IV: Paparan Data dan Temuan-Temuan Penelitian**

Bab ini berisi paparan hasil penelitian yang mencakup analisis deskriptif, temuan-temuan penelitian, interpretasi hasil berdasarkan tujuan penelitian, dan hubungan temuan dengan konsep teoritis yang telah dibahas sebelumnya.

### **BAB V: Pembahasan Hasil Penelitian**

Bab ini membahas lebih lanjut hasil penelitian, menganalisis keterkaitan antara temuan dengan teori, serta mendiskusikan implikasi penelitian terhadap pengembangan teori maupun praktik pendidikan.

### **BAB VI: Kesimpulan dan Saran**

Bab terakhir ini memuat kesimpulan dari temuan penelitian, implikasi temuan terhadap teori dan praktik pendidikan, serta memberikan saran untuk pengembangan penelitian di masa mendatang.